

**PENGUATAN PROGRAM TRENDING (PESANTREN CEGAH VERBAL BULLYING) DI
KABUPATEN BANDUNG****Adelse Prima Mulya^{1*}, Siti Mutia Kosassy², Budi Sujatmiko³**¹Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Keperawatan, Universitas
Padjadjaran²Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Nusantara
Bukittinggi³Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas
Padjadjaran

Email Korespondensi: adelse@unpad.ac.id

Disubmit: 13 Desember 2024

Diterima: 28 Maret 2025

Diterbitkan: 01 April 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i4.18741>**ABSTRAK**

Perilaku verbal bullying sering terjadi dan berdampak buruk kepada santri yang berada di Pesantren. Dampak buruk tersebut dapat merugikan diri santri sendiri dan santri lain. Tujuan pengabdian ini adalah untuk Melakukan program trending (pesantren cegah verbal bullying) di Pesantren A. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilakukan dengan metode edukasi kesehatan terkait pencegahan verbal Bullying pada santri dengan jumlah 52 santri. kegiatan penyuluhan diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan pengerjaan pre-test, penyampaian materi, pengerjaan post-test, games, pembagian hadiah, dokumentasi, dan penutupan. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 hingga 11.30 WIB. Penyuluhan kedua dilakukan selama 1 hari di Pesantren A, kabupaten bandung. Rincian kegiatan yang dilaksanakan berupa pembukaan dilanjutkan dengan pengerjaan pre-test, penyampaian materi, pengerjaan post-test, games, pembagian hadiah, dokumentasi, dan penutupan. Hasil pre test dan post test dilakukan didapatkan nilai signifikansi < 0.05 , terdapat perbedaan pengetahuan pada pre test dan post test pada santri yang mengikuti program trending. Santri di Pesantren A telah mengikuti kegiatan Program trending dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan hasil, adanya peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan edukasi kesehatan terkait dengan verbal bullying dan pencegahannya. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, santri semakin memahami dampak dari verbal bullying baik bagi dirinya dan orang lain sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan verbal bullying secara keseluruhan. Untuk kedepannya sangat diperlukan pengawasan, keterlibatan, dukungan dan contoh teladan dari para kiai (pengasuh pesantren), keterlibatan orang tua dirumah, dan masyarakat agar perilaku verbal bullying ini dapat dicegah secara bersama-sama.

Kata Kunci: Pencegahan, Pesantren, Verbal Bullying**ABSTRACT**

Verbal bullying behavior often occurs and has a negative impact on students who are in pesantren. This bad impact can harm the students themselves and other students. The purpose of this service is to conduct a trending program

(pesantren cegah verbal bullying) in Pesantren A. The implementation of Community Service activities (PPM) is carried out with health education methods related to the prevention of verbal bullying in students with a total of 52 students. counseling activities began with the opening followed by pre-test work, delivery of material, post-test work, games, prize distribution, documentation, and closing. The activity took place from 09.00 to 11.30 WIB. The second counseling was conducted for 1 day at Pesantren A, Bandung Regency. Details of the activities carried out in the form of opening followed by pre-test work, delivery of material, post-test work, games, prize distribution, documentation, and closing. The results of the pre-test and post-test were obtained a significance value of <0.05 , there were differences in knowledge in the pre-test and post-test in students who participated in the trending program. Santri in Pesantren A have participated in the trending program activities well. This activity obtained results, an increase in santri knowledge after being given health education related to verbal bullying and its prevention. It is hoped that with this increase in knowledge, santri will increasingly understand the impact of verbal bullying both for themselves and others so that they can prevent verbal bullying as a whole. In the future, supervision, involvement, support and role models from kiai (pesantren caregivers), parents at home, and the community are needed so that verbal bullying behavior can be prevented together.

Keywords: Islamic Boarding School, Prevention, Verbal Bullying

1. PENDAHULUAN

Perundungan atau *bullying* semakin marak terjadi khususnya pada anak sekolah. Tidak menutup kemungkinan sekolah konvensional dan sekolah boarding (pesantren). Salah satu bentuk *bullying* yang sering dilakukan adalah *verbal bullying*. *Verbal bullying* merupakan bentuk perilaku penindasan secara verbal, agresi konvensional, mencakup spektrum perilaku yang bertujuan menyebabkan bahaya, ketidaknyamanan, atau tekanan melalui bahasa lisan atau interaksi verbal lainnya (Dula & Geller, 2003).

Data dari kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021, 24,4% peserta didik berpotensi mengalami insiden *bullying* di sekolah. Dari insiden *bullying* tersebut yang sering muncul diantaranya verbal *bullying* yaitu siswa sering diancam oleh siswa perundung di sekolahnya (Kemenkes RI, 2021). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat hingga 917 kasus perundungan di sekolah selama 2016-2020, baik oleh korban atau pelaku. Kasus seperti ancaman dan intimidasi termasuk kasus yang terbanyak, jika dijumlahkan dengan kasus yang lain mencapai 2.390 kasus (KPAI, 2021). Organisasi islam terbesar di Indonesia menyampaikan, di Lingkungan pesantren juga sering terjadi perilaku *bullying*, untuk itu perlu dibentuk satgas anti *bullying* di Pesantren (NU, 2024).

Wang et al., (2009) menemukan bahwa verbal *bullying* menduduki persentase tertinggi pada angka 53,6% dibandingkan jenis *bullying* secara fisik (*physical bullying*) dengan persentase 20,8%, sosial (*social bullying*) dengan persentase 51,4%, dan elektronik (*electronic bullying*) dengan persentase 13,6% dalam jenis-jenis *bullying* yang dirasakan oleh kalangan remaja Amerika Serikat. Verbal *bullying* pun juga menjadi kekhawatiran di remaja Indonesia, verbal *bullying* menjadi salah satu penyebab depresi pada remaja SMA di Kota Yogyakarta (Marela et al., 2017).

Anak-anak yang mengalami *verbal bullying* akan berdampak terhadap emosional dan psikologisnya. Penelitian di Brazil Selatan, anak yang mengalami gangguan di mulut seperti, gusi berdarah, gigi patah, gigi rusak dan karies gigi akan cenderung mendapat verbal bullying, hal ini mengakibatkan mereka merasa malu dan tidak mau datang ke sekolah (Baldo Moraes et al., 2021). Selain itu, ada dampak lain yang dapat dirasakan oleh anak yang mengalami verbal bullying diantaranya gangguan psikis, tidak mau bersosialisasi dan penurunan capaian pembelajaran di sekolah (Kurniati et al., 2023). Penelitian yang dilakukan di salah satu Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, anak-anak yang terkena *bullying* akan berdampak kepada melemahnya mental dan merasa tersiksa (Retnowuni & Yani, 2022).

Bullying sangat sering terjadi di sekolah atau di Pesantren. Faktor utama yang mempengaruhi tindakan ini adalah adanya kesempatan untuk mem-bully, kurangnya pengawasan dan didikan yang kurang optimal dari orang tua di rumah. Perilaku bullying banyak diketahui oleh orang tua di rumah setelah adanya laporan dari pihak sekolah kepada orang tua (Albayrak et al., 2016). Selain itu bullying juga kerap terjadi karena kebijakan sekolah dan keamanan terhadap siswa yang kurang optimal (Kevorkian et al., 2016).

Melihat kondisi ini, perlu penguatan dari perawat komunitas sebagai educator dan advocator untuk memperkuat pengetahuan dan kesadaran siswa, khususnya siswa pesantren dalam mengetahui dan mencegah perilaku bullying khususnya verbal bullying. Penguatan yang dilakukan adalah Program Trending (Pesantren Cegah *Bullying*) dengan menggunakan pendekatan Pendidikan Kesehatan kepada siswa pesantren.

Program Trending ini dilakukan agar siswa pesantren memahami dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku verbal bullying, baik dampak secara fisik, emosional ataupun dampak Kesehatan lain yang ditimbulkan dari perilaku tersebut. Sehingga diharapkan setelah dilakukanya program Trending ini, siswa mampu mencegah tindakan-tindakan yang mengarah kepada perilaku bullying.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pesantren saat ini banyak terjadi masalah bullying, khususnya di daerah Kabupaten Bandung. Hasil survey awal yang diambil di Pondok Pesantren A, Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa para santri dan santriwati Pondok Pesantren denA sebesar 56,9% masih kurang pasti dalam memahami konsep bullying dan sebesar 5,9% tidak paham dengan konsep bullying. Di sisi lain, mengenai verbal bullying, para santri dan santriwati masih banyak yang belum mengerti mengenai verbal bullying sebesar 36,7% menganggap bahwa verbal bullying merupakan kekerasan fisik. Selain itu, sebesar 32,8% para santri dan santriwati masih belum tahu cara mengatasi bullying, yaitu dengan meminta maaf kepada pelaku bullying.

Berdasarkan data dan fakta di lapangan mengenai bullying di Pondok Pesantren A menunjukkan bahwa masih banyak santri dan santriwati yang belum memahami konsep bullying, verbal bullying, cara mengatasinya, dan tindakan-tindakan yang termasuk bullying atau tidak. Oleh karena itu, kami merasa bahwa Pondok Pesantren denA masih membutuhkan pengetahuan mengenai bullying, khususnya verbal bullying.



Gambar 1. Peta Lokasi Pesantren A

3. KAJIAN PUSTAKA

Verbal bullying adalah perilaku agresif secara sengaja dan repetitif yang dilakukan secara individu maupun kelompok yang memiliki kekuatan kepada individu yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti individu yang ditujukan dengan menciptakan suasana yang tidak menyenangkan, bahkan dilakukan tanpa adanya alasan dan bertujuan untuk menyakiti individu serta membuatnya tertekan (Serra-Negra et al., 2017). Verbal bullying adalah penindasan atau penghinaan dengan menggunakan perkataan yang tidak pantas didengar untuk mencemooh, mengejek, menghina, dan membuat korban merasa tidak nyaman dan tertekan secara psikis (Johansson & Englund, 2021). Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya, *verbal bullying* berarti sebuah tindakan yang bersifat mengulang dan dilakukan oleh individu atau kelompok dengan menggunakan perkataan yang tidak pantas untuk menekan korban bahkan tidak membutuhkan suatu alasan sama sekali.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui metode integratif luring, hal ini dimaksudkan pelaksanaan tersebut dilakukan dengan tatap muka yang mana tim pengabdian pada masyarakat (PPM) berkunjung ke Pondok Pesantren A secara langsung untuk melakukan kegiatan peningkatan sosialisasi program PPM. Pelaksanaan metode luring dilakukan dengan model konvensional, yaitu presentasi materi secara langsung di Aula Pondok Pesantren A. Metode integratif luring atau offline merupakan jenis pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dalam lokasi tempat yang sama (Muninggar & Syafrudin, 2021). Contohnya, dalam pembelajaran akademik, sistem pembelajaran dilakukan di dalam kelas secara offline, yang mana para murid dan guru berada di kelas. Metode ini dibuktikan sebagai salah satu sistem pembelajaran yang paling efektif karena meningkatkan pemahaman dan keaktifan para partisipan.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini hampir sama dengan proses pembelajaran, baik itu edukasi dalam institusi akademik ataupun non-akademik, memperbolehkan pelajar untuk menerima sebuah ilmu pengetahuan sehingga terjadi perubahan pada kemampuan kognitif para pelajar (Kohls-Gatzoulis et al., 2009). Untuk menguji efektivitas suatu pembelajaran, dibutuhkan tes teoritis untuk menelaah pengetahuan yang didapatkan oleh para pelajar dalam sesi pembelajaran tersebut (Jørgensen et al., 2019). Pada model analisis statistik, terdapat model yang

dikembangkan oleh (Andrich, 1981), yang mana instrumen penelitian memiliki jawaban yang salah dan yang benar. Hal ini contohnya terdapat pada multiple-choice questionnaire (kuesioner pilihan ganda). Pengujian menggunakan metode MCQ dilakukan sebelum pembelajaran sosialisasi verbal bullying untuk menguji pengetahuan para partisipan sebelum pemaparan materi (pre-test), juga setelah pembelajaran sosialisasi (post-test) untuk menguji pengetahuan partisipan setelah pemaparan materi.

4. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilakukan dengan metode edukasi kesehatan kepada santri di salah satu Pesantren di Kabupaten Bandung. Kegiatan dilakukan dengan ceramah, diskusi dan memberikan simulasi verbal *bullying*. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada hari Kamis di Aula pesantren dimulai pukul 09.00 - 11.30 WIB selama 1 hari.

Sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan dan simulasi, diberikan *pre test* dan setelahnya dilakukan *post test* untuk mengukur pengetahuan santri terkait dengan bahaya verbal bullying dan pencegahannya. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sudah dimodifikasi dari penelitian (Mulya et al., 2023), dengan nilai validitas dan reabilitas sebesar *alpha croanbach* 0,83. Analisis pengetahuan siswa menggunakan perbedaan nilai mean dengan *paired sample t test*. Kegiatan dihadiri oleh 52 santri.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil pengabdian masyarakat mengenai edukasi pencegahan *bullying* pada anak sekolah.

Tabel.1 Data Demografi santri yang mengikuti edukasi program trending (pesantren cegah verbal *bullying*) (N=52)

Variabel	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	46,1
Perempuan	28	53,9
Usia		
5-9 Tahun	6	11,5
10-18 Tahun	46	88,5
Anak ke		
Pertama	9	17,3
Kedua	16	30,7
Ketiga	11	21,1
Keempat	10	19,2
Keenam	2	3,8
Ketujuh	1	1,9
Pernah melakukan verbal <i>bullying</i> (mencaci teman, berkata kasar, mengancam)		
Pernah	4	7,7
Tidak pernah	48	92,3

Variabel	Frekuensi	Presentase
Pernah mengalami <i>verbal bullying</i> (diancam, menerima kata kata kasar, dicaci/dihina oleh teman)		
Pernah	10	19,2
Tidak pernah	42	80,8

Berdasarkan table 1 di atas, santri yang banyak hadir yaitu berjenis kelamin perempuan (53,9%), dengan rentang usia terbanyak 10-18 Tahun (88,5%), anak kedua (30,7%), pernah melakukan *verbal bullying* (7,7%), dan pernah mengalami tindakan verbal bullying (19,2%).

Tabel 2. Hasil Evaluasi nilai Pre test dan Post test program trending (pesantren cegah *verbal bullying*) (N=52)

Variabel	Pre test		Post test		P Value
	M	SD	M	SD	
Pengetahuan santri terhadap <i>verbal bullying</i>	69,78	5,13	84,86	3,96	<0,05

Hasil pre test dan post test dilakukan didapatkan nilai signifikansi < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada pre test dan post test pada santri yang mengikuti program trending.



Gambar 2. Pelaksanaan edukasi Kesehatan program trending (pesantren cegah *verbal bullying*) di (sumber: foto pribadi)



Gambar 3. Tanya Jawab kepada santri terkait materi *verbal bullying* yang diberikan (sumber: foto pribadi)

Dari hasil temuan PPM ini ditemukan bahwa rata-rata yang mengikuti program trending adalah perempuan (53,9%), dengan rentang usia 10-18 Tahun (88,5%) dan sebanyak 30,7% adalah anak kedua. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdusshomad, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kelompok remaja santri yang banyak mengikuti adalah dengan rentang usia 14-18 Tahun. Hal ini bisa saja dikaitkan dengan persepsi orang tua yang mengaggap bahwa di usia remaja, anak-anaknya sudah lebih siap untuk menempuh Pendidikan di Pesantren dan diharapkan dapat mandiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pesantren.

Tidak hanya itu, Sebagian kecil di Pesantren juga terdapat anak-anak dengan rentang usia 5-13 Tahun, rentang usia ini biasanya lebih sedikit dibanding usia remaja. Biasanya rentang usia ini paling banyak diisi oleh santri yang memiliki tempat tinggal yang tidak jauh dari lokasi pesantren. Semua santri baik yang anak-aanak dan remaja diperlakukan sama, dengan adil tanpa dibeda-bedakan satu sama lain.

Temuan dari PPM ini menunjukkan bahwa 7,7% santri pernah melakukan dan 19,2% pernah menerima perlakuan *verbal bullying*. Hal ini mungkin disebabkan karena pergolakkan emosi yang terjadi pada remaja yang masih belum stabil dan ditunjang dengan berbagai pengaruh seperti tempat tinggal, keluarga, teman, sekolah dan aktivitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Suzanna et al., 2023). Selain itu, beberapa factor dan fenomena lain di Pesantren yaitu banyak kegiatan seperti perlakuan negatif yang berlebihan kepada santri sehingga membuat santri merasa takut dan tertekan.

Beberapa dampak yang mungkin muncul yaitu korban bullying akan melakukan balas dampan, mrnghindar dan berbaikan. Yang paling berbahaya dampak yang dilakukan adalah balas dendam dan bahkan dapat melakukan tindakan bullying juga kepada orang yang tak bersalah lainnya. Perbuatan dendam merupakan respon yang sengaja dilakukan, terencana dengan tujuan menyebabkan kerugian kepada korban (Martínez-Ferrer et al., 2018).

Kemudian hasil lain menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan santri yang dibuktikan dengan perbedaan yang signifikan antara pre dan posttest dengan p value < 0,05. Peubahan pengetahuan ini menandakan bahwa adanya pemahaman dari santri terkait materi yang diberikan yaitu mengenai verbal bullying dan pencegahannya. Hal ini diharapkan dengan pelaksanaan program trending ini, seluruh santri di Pesantren dapat terhindar dan mampu mencegah perilaku *verbal bullying*.

Pelaksanaan program edukasi Kesehatan merupakan kegiatan yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa khususnya bagaimana mencegah dan menghindari dari perilaku bullying di sekolah. Edukasi Kesehatan yang baik dan optimal dengan peningkatan pengetahuan akan mendorong anak sekolah berperilaku positif serta dapat mencegah perilaku menyimpang (Rosidin et al., 2021). Berdasarkan Analisa peneliti, penguatan Pendidikan Kesehatan, pengawasan guru (kiai) atau orang tua dirumah dan masyarakat sangat berperan penting dalam upaya mencegah perilaku *verbal bullying*.

6. KESIMPULAN

Santri di Pesantren A telah mengikuti kegiatan Program trending dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan hasil, adanya peningkatan pengetahuan santri setelah diberikan edukasi kesehatan terkait dengan verbal bullying dan pencegahannya. Diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini, santri semakin memahami dampak dari verbal bullying baik bagi dirinya dan orang lain sehingga dapat mencegah terjadinya tindakan verbal bullying secara keseluruhan. Untuk kedepannya sangat diperlukan pengawasan, keterlibatan, dukungan dan contoh teladan dari para kiai (pengasuh pesantren), keterlibatan orang tua dirumah, dan masyarakat agar perilaku *verbal bullying* ini dapat dicegah secara bersama-sama.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2020). Pemaafan Sebagai Metode Para Santri Antisipasi Kasus Bullying Di Pondok Pesantren. *Journal-Laaroiba.Com*. [Http://Journal-Laaroiba.Com/Ojs/Index.Php/As/Article/View/692](http://Journal-Laaroiba.Com/Ojs/Index.Php/As/Article/View/692)
- Albayrak, S., Yildiz, A., & Erol, S. (2016). Assessing The Effect Of School Bullying Prevention Programs On Reducing Bullying. *Children And Youth Services Review*, 63, 1-9. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Childyouth.2016.02.005](https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2016.02.005)
- Andrich, D. (1981). Book Review : Probabilistic Models For Some Intelligence And Attainment Tests (Expanded Edition. *Applied Psychological Measurement*, 5(4), 545-550. [Https://Doi.Org/10.1177/014662168100500413](https://doi.org/10.1177/014662168100500413)
- Baldo Moraes, R., Knorst, J. K., Brondani, B., Baldo Marques, B., De Sousa Reis, M., Henriqson, D., & Ardenghi, T. M. (2021). Relationship Between Gingival Bleeding And Associated Factors With Reports Of Verbal Bullying In Adolescents. *Journal Of Periodontology*, 92(2), 225-233. [Https://Doi.Org/10.1002/Jper.19-0745](https://doi.org/10.1002/jper.19-0745)
- Dula, C. S., & Geller, E. S. (2003). Risky, Aggressive, Or Emotional Driving: Addressing The Need For Consistent Communication In Research. *Journal Of Safety Research*, 34(5), 559-566. [Https://Doi.Org/10.1016/J.Jsr.2003.03.004](https://doi.org/10.1016/j.jsr.2003.03.004)
- Johansson, S., & Englund, G. (2021). Cyberbullying And Its Relationship With Physical, Verbal, And Relational Bullying: A Structural Equation Modelling Approach. *Educational Psychology*, 41(3), 320-337. [Https://Doi.Org/10.1080/01443410.2020.1769033](https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1769033)
- Jørgensen, M., Savran, M. M., Christakopoulos, C., Bek, T., Grauslund, J., Toft, P. B., Ziemssen, F., Konge, L., Sørensen, T. L., & Subhi, Y. (2019). Development And Validation Of A Multiple-Choice Questionnaire-Based Theoretical Test In Direct Ophthalmoscopy. *Acta Ophthalmologica*, 97(7), 700-706. [Https://Doi.Org/10.1111/Aos.14065](https://doi.org/10.1111/Aos.14065)
- Kemkes Ri. (2021). *Perundungan Itu Belum Juga Berakhir - Sehat Negeriku*. [Https://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Blog/20240109/4644682/Perundungan-Itu-Belum-Juga-Berakhir/](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240109/4644682/perundungan-itu-belum-juga-berakhir/)
- Kevorkian, M. M., Rodriguez, A., Earnhardt, M. P., Kennedy, T. D., D'antona, R., Russom, A. G., & Borrer, J. (2016). Bullying In

- Elementary Schools. *Journal Of Child And Adolescent Trauma*, 9(4), 267-276. <https://doi.org/10.1007/s40653-016-0085-0>
- Kpai. (2021). *Kpai: Perundungan Urutan Keempat Kasus Kekerasan Anak | Komisi Perlindungan Anak Indonesia (Kpai)*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-perundungan-urutan-keempat-kasus-kekerasan-anak>
- Kurniati, N., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2023). Analysis Of The Impact Of Verbal Bullying On Elementary School Children. *Jurnal.Peneliti.Net*. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/jiwp/article/view/6783>
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying Verbal Menyebabkan Depresi Remaja Sma Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43. <https://doi.org/10.22146/bkm.8183>
- Martínez-Ferrer, B., Moreno, D., & Musitu, G. (2018). Are Adolescents Engaged In The Problematic Use Of Social Networking Sites More Involved In Peer Aggression And Victimization? *Frontiers In Psychology*, 9(May). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00801/full>
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi Pencegahan Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 6(7), 2597-2605. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9667>
- Muninggar, M., & Syafrudin, H. A. (2021). Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar 02 Astra Ksetra Lampung Di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Antara Daring Dan Luring [Learning Model In The Elementary School 02 Astra Ksetra Lampung In The Covid-19 Pandemic: A Comparison Study Between Online And Offline]. *Acta Islamica Counsesnia: Counselling Research And Applications*, 1(2), 71-82. <https://doi.org/10.59027/aiccra.v1i2.94>
- Nu. (2024). *3 Faktor Perundungan Di Pesantren Dan Solusinya*. <https://www.nu.or.id/nasional/3-faktor-perundungan-di-pesantren-dan-solusinya-3vn4h>
- Retnowuni, A., & Yani, A. L. (2022). Ekplorasi Pelaku Bullying Di Pesantren. *Journal.Unimma.Ac.Id*. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bnur/article/view/7356>
- Rosidin, U., Yani, D., Lukman, M., & Mulya, A. P. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Covid 19 Di Desa Cilembu Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(3), 258-263.
- Serra-Negra, J., Pordeus, I., Correa-Faria, P., Fulgencio, L., Paiva, S., & Manfredini, D. (2017). Is There An Association Between Verbal School Bullying And Possible Sleep Bruxism In Adolescents? *Wiley Online Library*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/joor.12496>
- Suzanna, E., Junita, N., & Syahrial, S. (2023). Manajemen Emosi Pada Remaja Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Muslimun Lhoksukon. *Jp3km.Jurnalp3k.Com*. <http://jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km/article/view/27>
- Wang, J., Iannotti, R. J., & Nansel, T. R. (2009). School Bullying Among Adolescents In The United States: Physical, Verbal, Relational, And Cyber. *Journal Of Adolescent Health*, 45(4), 368-375. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.03.021>